**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

**2.1 Kajian Pusataka**

**2.1.1 Akuntansi**

#### 2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata asing yaitu *accounting,* yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan.

Menurut Smith Skousen (2009:3)**,** dalam Ali Akbar akuntansi adalah

“Suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat dalam pengambilan keputusan ekonomis dalam menetapkan pilihan-pilihan yang logis diantara berbagai tindakan alternatif.”

Menurut Dwi Martini (2012:4),

“Akuntansi merupakan transaksi yang terjadi dalam sebuah entitas kemudian memproses dan menyajikan dalam bentuk laporan yang diberikan kepada para pengguna.”

Berdasarkan definisi-definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan dan penggolongan transaksi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1. **Pengertian Akuntansi Keuangan**

Definisi akuntansi keuangan menurut Kieso, Weygandt, and Warfield(*intermediate accounting*.2011:6), dalam Emil Salim akuntansi keuangan,

“Yaitu suatu rangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan perusahaan secara kesulurahan untuk digunakan oleh pengguna laporan keuangan baik di dalam ataupun diluar perusahaan.”

Akuntansi keuangan menurut Dwi Martini (2012:8) adalah

“Berorientasi pada pelaporan eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusunan laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan.”

**2.1.2 Analisis Laporan Keuangan**

**2.1.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:66) analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Analisa laporan keuangan adalah menganalisis akun-akun yang ada dalam laporan keuangan menjadi suatu informasi dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai arti antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif agar dapat mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

|  |
| --- |
| InputLaporan Keuangan Data Lain |
| Metode atau teknik analisis laporan keuangan |
| OutputInformasi yang berguna untuk pengambilan keputusan |

**Gambar 2.1 Konversi Data Menjadi Informasi**

**Sumber: Sofyan Syafri Harahap dalam “Analisan Kritis Atas Laporan Keuangan”**

 **(2010:191)**

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2011:2) dalam Emil Salim pengertian laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.”

**2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan analisis laporan keuangan dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode dan dapat juga dilakukan lebih dari satu periode

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dari satu periode laporan ke periode laporan lainnya. Ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kinerja perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Menurut Kasmir (2012:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai mereka.

Sofyan Syafri Harahap (2010:195) mengemukakan bahwa secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata *(explicit)* dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan *(implicit).*
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan *(rating).*
6. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek tertentu.
7. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

**2.1.2.3 Tahap-tahap Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:223), tahap-tahap analisis laporan keuangan meliputi:

1. Mengenali perusahaan
2. Menguasai situasi ekonomi
3. Menilai *reliability* terhadap laporan keuangan
4. Menilai akurasi laporan keuangan
5. Membaca informasi laporan keuangan secara eksplisit
6. Manganalisis hubungan antara pos laporan keuangan
7. Melihat trend/growth
8. Melakukan analisis perbandingan
9. Menilai kompisisi arus kas
10. Melakukan evaluasi fakta dan kualitas perusahaan dari hasil analisis
11. Melakukan prediksi atau proyeksi
12. Kesimpulan dan saran.

Menurut Kasmir (2012:69) mengemukakan 6 (enam) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Megumpulkan data keuagan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Melakukan interpertasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

**2.1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dibutuhkan metode serta teknik analisis. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Karena, para pamakai hasil analisis tersebut akan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2012:69) secara umum dalam praktiknya, terdapat 2 (dua) macam metode analisis laporan keuangan yang bisa dipakai, yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Adalah analisa dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yng satu ke periode yan lain.

1. Metode Analisis Vertikal (statis)

Adalah analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dala satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Kasmir (2012:70), adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara lsporan keuangan.
2. Analisis trend.
3. Analisis persentase per komponen.
4. Analisis sumber dan penggunaan kas.
5. Analisis sumber dan penggunaan dana.
6. Analisis rasio.
7. Analisis kredit.
8. Analisis laba kotor.
9. Analisis titik pulang pokok atau titik impas *(break event point)*.

**2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Johar Arifin (2004:7),mengemukakan bahwa “rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca dan laporan laba rugi. Neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.”

Menurut Susan Irawati (2006:32) rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada setiap periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba.

Analisis rasio keuangan yang mencakup analisis kekuatan dan kelemahan di bidang finansial akan sangat membantu dalam mengukur kinerja keuangan di masalalu, kini dan prospeknya di masa mendatang. Menurut Bambang Riyanto (1995)analis keuangan dalam mengadakan analisis dapat menggunakan 2 macam carapembandingan yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasiosemacam dari perusahaan sejenis atau industri sejenis untuk waktu yang sama.

Menurut Ang (2000), rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi 5macam yaitu :

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangkapendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap hutanglancarnya.

2. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaanuntuk memenuhi segala kewajiban jangka panjangnya.

3. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa jauh efektivitasperusahaan dalam mengerjakan sumber dananya.

4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaanmemperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktivamaupun modal sendiri.

5. Rasio Pasar, yaitu rasio yang mengukur harga pasar saham relatif terhadapnilai bukunya.

**2.1.3.1Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)**

*Current ratio*merupakan bagian dari rasio likuiditas yang menggambarkanakun dari aktiva lancar (mudah dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. *Current ratio* yang adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan denganyang dibutuhkan sekarang.

 Menurut Kasmir (2012:145) rasio likuiditas atau

“Sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

 Selain itu *Current ratio* juga menunjukan tingkat keamanan (*Marginof safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangtersebut. Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor. Angka satu kali (1X) mencerminkan aktiva lancar sama dengan utang lancar. Jadi masih terlalu mepet, walaupun sudah menggambarkan ketersediaan aktiva yang ada mampu untuk menutup utang lancar. Angka di atas 1,5X lebih aman digunakan sebagai batas bawah (Toto Prihadi, 2008).

 Dengan demikian semakin tinggi *current ratio* maka laba *(profit)* yang diperoleh suatu perusahaan pun akan tinggi.

 CR secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Current Ratio=\frac{Current Asset}{Current Liabilities}$$

**2.1.3.2 Rasio *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*)**

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untukmengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutangperusahaan. *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan denganperbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangkapendek dengan modal sendiri perusahaan (Van Horne Wachowicz, 2012 dalam Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kway).

Kasmir (2012: 151) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio*

“Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Menurut Agus Sartono (2012:120) yaitu

“Financial leverage menunjukan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi. Perusahaan yang tidak memiliki leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%.”

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Olehsebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif.Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalamneracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yangkemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan parapemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. SebaliknyaBiaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalamneracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, Ciaran, 2004).

Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt EquityRatio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selamaekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu denganmembiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/rendah (Lani Salim, 2003).

 DER secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt to Equity Ratio=\frac{Total Kewajiban}{SHE}$$

**2.1.3.3Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*)**

*Total asset turn over* (TATO)merupakan salah satu rasio aktivitas. *Total asset turn over*(TATO) merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini mengukur sejauh manakemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yangdimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut (Toto Prihadi, 2008).

 Menurut Kasmir (2012:114) Rasio aktivitas adalah

“Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.“

 Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, TATO menggambarkan seberapa besar dukungan semuaaktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan.

 Nilai TATO yang semakin besarmenunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh labajuga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai TATO maka laba perusahaan pun akan meningkat.

 TATO secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO=\frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

**2.1.3.4 Rasio Profitabilitas (*Return On Asset)***

 *Return On Asset*(ROA) ukuran kemampuan perusahaan untukmenghasilkan tingkat kembalian (laba) perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalammenghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva*(asset)* yangdimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisienperusahaan menggunakan aktivanya sendiri untuk menghasilkan laba (Brigham, 2010).

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabiltias

“Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”

Profitabilitas menurut J Fred Watson dan Eugene F Brigham (2010:304) dalam Ali Akbar Yulianto adalah

“Sekelompok rasio yang menunjukan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi.”

 ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE=\frac{}{2a}$$

**2.1.4 *Return* Saham**

Definisi return saham menurut Eduardus Tandelilin (2010:102) adalah

“Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain* (*loss*). Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield*ditunjukan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian dengan membeli saham, yield ditunjukan oleh besarnya dividen yang kita peroleh. Sedangkan, *capital gains (loss*) sebagai komponen kedua dari return merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai harga sekuritas.”

Komponen suatu *return* terdiri dari jua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* (pendapatan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, deviden, dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrumen investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut harus diperdagangkan dipasar. Karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi. Instrumen yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham. (Ang, 2000). Penjumlahan dari *deviden yield* ditambah *capital gain* merupakan total *return*. (Jogiyanto, 2010).*Capital gain* (*loss*) merupakan*return* realisasi yang menggambarkan selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Dalam penelitian ini *return*saham digunakan sebagai variabel dependen.

$$Rit=\frac{Pit-\left(Pit-1\right)+Dt}{Pit-1}$$

* + - 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut Amenc dan Sourd (2003), *return* saham sangat sensitif terhadap factor fundamental dan harapan para investor. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pasar modal dipengaruhi baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Factor internal antara lain adalah kualitas manajemen, pendanaan, bentuk investasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah penetepan harga, kekacauan, peperangan, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan sebagainya. Namun demikian, secara umum harga saham individual bergerak searah dengan pergerakan pasar secara keseluruhan.

Prinsip ini mendasari dikembangkannya model indeks tunggal (single index model) yang berpengaruh terhadap *return* saham adalah sebagai berikut:

1. “Model Indeks Tunggal

Bila dilakukan pengamatan pada pasar saham, maka akan terlihat bahwa pada saat pasar membaik, harga saham-saham individual juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, pada saat pasar memburuk maka harga saham-saham akan turun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan suatu saham berkorelasi dengan perubahan pasar (Husnan, 2005). Model indeks tunggal memformulasikan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh perubahan indeks pasar.

1. Model Multi Faktor

Model multi factor yang dikembangkan dengan mengacu pada konsep arbitrage pricing theory (APT), didasari atas asumsi bahwa berbagai faktor ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung berpengatuh terhadap *return* saham. Pada konsep ini, variable yang mempengaruhi *return* saham tidak hanya indeks pasar, tetapi juga berbagai faktor terkait lainnya. Secara teoritis disebutkan dalam model penilaian kinerja saham bahwa terdapat kaitan antara perubahan harga saham dengan berbagai faktor yang mewakili aktivitas dengan ekonomi riil. Jumlah faktor yang berpengaruh adalah lebih dari satu dan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut perlu dicari melalui penelitian empiris (Husnan, 2005)

1. Model Faktor Berdasarkan Variabel Makroekonomi

Model ini diturunkan langsung dari Arbitrage Pricing Theory (APT). Faktor resiko yang mempengaruhi *return* dari suatu aset didekati dengan variable makroekonomi yang diamati yang dapat diperkirakan oleh para ekonom. Model dengan pilihan lima variable makroekonomi dan faktor pasar, berasal dari uji empiris yang dilakukan oleh Roll dan Ross (1980) dengan metode faktor analisis. Faktor klasik dalam model APT adalah *industrial production, interest rates, oil price, difference in bond rating dan market director*.

1. Model Faktor Berdasarkan Faktor Fundamental

Pendekatan ini merupakan prosedur yang lebih pragmatis. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menjelaskan *return* dari aset berdasarkan variabel yang tergantung pada karakteristik dari perusahaan. Model tidak menggunakan asumsi teoristik, tetapi lebih menggunakan pertimbangan pemecahan faktorial terhadap rata-rata *return* dari aset secara langsung. Model mengasumsikan bahwa *return* dari aset merupakan fungsi dari atribut yang terdapat pada perusahaan.”

Menurut Ang (2000) faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu:

1. “Faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya.
2. Faktor eksternal, misalnya pengaruh kebijakan moneter dan fiscal, perkembangan sektor industrinya, faktor ekonomi, misalnya terjadi inflasi dan sebagainya.”

**2.2 Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian mengenai pengaruh likuiditas, leverage, dan aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham telah dilakukan sebelumnya, meskipun masih memiliki keterbatasan dan inkonsistensi dalam hasil penelitiannya. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai referensi:

**Tabel 2.1**

**Berikut adalah rangkuman hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* Saham.**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Penliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** | **Perbedaan dengan Penelitian Sekarang** |
| 1 | I G. K. A. ULUPUI(2007) | ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DANPROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM(STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DENGAN KATEGORIINDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEJ) | 1. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return*saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh*return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangkapendeknya semakin tinggi.
2. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satuperiode ke depan.
3. Variabel *debt to equity rasio* menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Halini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satutahun ke depan.
4. Variabel *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.
 | * Tempat penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di Bursa Efek Jakarta
 |
| 2 | Dewi Marlina, Eka Nurmala Sari(2009) | PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP *RETURN* SAHAM (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**)** | 1. Pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahawa hanya variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity ratio* (DER) yang berpengaruh terhadap *return.* Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi NPM mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba sehingga *return* yang diharapkan juga tinggi. Sedangkanpeningkatan DER mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh dananya lebih besar dari utang. Konsep utang tidak terlepas dari *hight risk hight return.*
 | * Variabel yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu Likuiditas $(X\_{1})$ dan Aktivitas $(X\_{3})$
* Indikator penelitian sekarang berbeda dengan penelitian terdahulu dikarenakan variable Profitabilitas $(X\_{4})$ menggunakan indikator NPM (*Net Profi Margin)* sedangkan penelitian sekarang menggunakan indikator ROA (*Return On Asset).*
 |
| 3 | Noviarma Siska, Restu Agusti, Yessi Muthia Basri (2014) | Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia | Dari pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda untuk pengujian secara simultan pada sampel perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010-2012 didapat hasil 8.9% dari variasi return mampu dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *return on asset*, *return on equity, price arning ratio* dan *price book value* sisanya 91.1% dipengaruhi oleh variable lain, dengan kata lain pengujian secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan. Dari pengujian secara parsial , ternyata variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *price arning ratio* (PER) dan *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.  | * Variabel $Leverage(X\_{2}$) dan Aktivitas ($X\_{3})$tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.
* Tempat penelitian sebelumnya yaitu dilakukan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 diBursa Efek Indonesia.
 |
| 4 | Rita Rosiana, Wulan Retnowati, Hendro (2014) | PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO PASAR, FIRM SIZE, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011) | 1. Rasioprofitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio pasar (PBV) tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
5. Tingkat Suku bunga (SBI) tidak berpengaruh terhadap perubahan *return* saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 | * Variabel yang tidak digunakan dalam penelitian terdahulu adalahLikuiditas $(X\_{1})$ dan Leverage$(X\_{2})$.
* Tempat penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 |
| 5 | I Wayan Adi Suarjaya,Henny Rahyuda(2013) | PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAPRETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DANMINUMAN DI BEI | 1. *Debt to equity ratio* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return*saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Earning per share* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Net profit margin* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. *Price to book value* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.
2. *Debt to equity ratio, earning per share, net profit margin* dan *price to book value* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perubahan *debt to equity ratio, earning per share, net profit margin* dan *price to book value* secara simultan menyebabkan perubahan *return* saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008–2011 dengan asumsi faktor lain konstan.
 | * VariabelLikuiditas$(X\_{1}$), Aktivitas$ (X\_{3})$ dan Profitabilitas $(X\_{4})$tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.
* Tempat penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di makanan dan minuman diBursa Efek Indonesia.
 |
| 6 | Ardiansyah.(2012) | ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN NILAI KAPITALISASIPASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM | 1. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
2. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
3. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-3, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *leverage ratio* (LEV) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage ratio* dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
4. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, penelitian ini menunjukkan hasilbahwa *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
5. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-5, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
6. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-6, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *price book value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *price book value* tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
7. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-7, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar (*MarCap*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak dapat digunakan secara parsial dalam menilai *return* saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI.
 | * Variabel Likuiditas $(X\_{1}$) dan aktivitas $(X\_{3})$ tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya.
* Tempat penelitian sebelumnya yaitu dilakukan di Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.
 |

**Rangkuman Penelitian Terdahulu**

**2.3 Kerangka Pemikiran**

Penelitian Ini bertujuanuntuk menguji beberapa faktor yang mempengaruhi ­*return* saham perusahaam manufaktur. Faktor-faktor tersebut terdiri dari likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas. Pengujian terhadap faktor-faktor tersebut diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan manufaktur secara parsial maupun simultan.

**2.3.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *Return* Saham**

 Likuiditas sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi pemegang saham yang ingin mengetahui prospek dari dividen di masa yang akan datang (Munawir, 2002:71).

 Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajibannya sudah dapat dikatakan likuid.

 Rasio likuiditas yang umum digunakan adalah *current ratio*(Sawir, 2001).*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil (Ang, 2000). Dengan semakin kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menananamkan dananya dalam perusahaan tersebut, sehingga investor lebih menyukai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dibandingkan *Current Ratio* (CR) yang rendah. Semakin tinggi *current ratio*, ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin kecil *current ratio*, maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menjalankan perusahaannya dalam jangka pendek. Dengan demikian untuk berinvestasi investor cenderung untuk menghindari perusahaan yang memiliki *current ratio* yang kecil, sehingga dapat dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* yang besar (kecil) maka semakin besar (kecil) pula *return* saham tersebut(Agus Sartono, 2012:116)

 Beberapa penelitian empiris yang telah dilakukan seperti penelitian Zmijewski (1983) dan Mas’ud Machfoed (1994) telah membuktikan bahwa makin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang diukur dapat diukur dari nilai *Current Ratio* (CR) maka akan semakin tinggi *return* saham. Berdasarkan hal tersebut maka *Current Ratio* berpengaruhpositif terhadap *return* saham.

**2.3.2 Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *Return* Saham**

 *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan *rasio leverage* yang digunakan untukmengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutangperusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang yang digambarkan denganperbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangkapendek, dengan modal perusahaan (Van Horne, 2012).*Debt to Equity Ratio* sebagai akat ukur dalam mengukurkemampuan ekuitas perusahaan untuk dijadikan jamina. Jika *leverage* suatu perusahaan rendah maka risiko kerugian perusahaan akan rendah pula, begitu juga sebaliknya jika *leverage* perusahaan tinggi maka risiko kerugian perusahaan akan tinggi.

*Leverage ratio* mempengaruhi *return* yang akan diperoleh investor. Menurut Robert Ang, (2000) ada dua alasan mengapa leverage ratio yang tinggi akan secara langsung mengurangi *return* yang akan diterima investor:

* Semakin banyaknya perusahaan berhutang, makan semakin banyak juga perjanjian hutang yang akan menyangkut kebijakan dividen. Bukan hanya perjanjian yang membatasi jumlah pembayaran dividen, tetapi juga proporsi laba bersih yang boleh dibagikan sebagai dividen.
* Hutang menimbulkan komitmen perusahaan untuk membiayai beban bunga, yang akan mengurangi free cash flow perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif bagi *return* saham, semakin besar rasio hutang / *Debt toEquity Ratio* harga saham akan cenderung turun. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisitotal hutang dengan modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaanterhadap pihak luar (kreditor). Meningkatnya beban terhadap kreditor menunjukkan, sumbermodal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investordalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut. Menurunnya minat investorberdampak pada penurunan *return* saham perusahaan.

**2.3.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap *Return* saham**

TATO *(Total Assets Turn Over)* merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan dalam menunjang penjualan (Ang, 2000).

Nilai rasio TATO *(Total Assets Turn Over)* yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan. Nilai TATO *(Total Assets Turn Over)* yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Dari penjualan yang tinggi diharapkan dapat dihasilkan *return* yang tinggi pula. Karena itu Apabila TATO mengalami peningkatan maka otomatis *return* saham pun akan tinggi (Ang, 2000).

Hasil penelitian yang menggunakan TATO telah dilakukan oleh Tuasikal (2002), dengan judul ”Pengaruh informasi akuntansi untuk memprediksi return saham : studi terhadap perusahaan pemanukfakturan dan non pemanukfakturan”, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

**2.3.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap ReturnSaham**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Suad Husnan (2005), jika profitabilitas perusahaan meningkat maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas pemegang saham. Rasio Profitabilitas yang umum digunakan oleh para analisis keuangan dan investor adalah *return on asset. Return On asset* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kembalianperusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan denganmemanfaatkan aktiva (*asset*) yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham, 2010).

Analisis *Return On asset* (ROA) sangat berguna bagi investor.Analisis ini dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil operasi/kegiatan perusahaan dibandingkan dengan total aktiva yang dimilikiperusahaan. Maka ROA lah yang menjadi cara terbaik untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola aktivanya.

Perhitungan ROA biasa menggunakan basis setelah pajak, maupun sebelum pajak. Basis setelah pajak lebih sering digunakan dalam menghitung ROA (Toto Prihadi, 2008). Menurut Brigham ROA adalah rasio laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap kekayaan bersih, hasil atas investasi pemegang saham (2010:240)**.**

 Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untukmenghasilkan laba bagi perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalammenggunakan aktivanya dalam menghasilkan laba akan memberikan harapannaiknya r*eturn* sahamnya. ROA merupakan variabel penting yang mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan pemegang saham publik, maka jika ROA semakin besar maka akan semakin besar pula *return* saham tersebut(Herlambang, 2003).

**2.4 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut.

(X1,Y)

Likuiditas (X1) Kashmir (2012)

(X2,Y)

Leverage (X2) Agus Sartono (2012)

Profitabilitas (Y)

(Agus

 Sartono, 2012:111)

Return Saham (Y) Eduardus Tandelilin (2010)

Aktivitas (X3) Toto Prihadi (2008)

(X3,Y)

(X4,Y)

Profitabilitas (X4) Van Horne (2012)

(X1,X2,X3,X4,Y)

**Gambar 2.2 Paradigma Pemikiran Penelitian**

**2.5 Hipotesis Penelitian**

 Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2015:92).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian, yaitu:

 “Terdapat pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan.